

Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Dalam Melakukan Layanan Konseling Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai

Muhammad Armansyah¹, Saiful Akhyar Lubis², Yusnaili Budianti³

Program Studi Pendidikan Islam,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara¹

Program Studi Pendidikan Islam,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara²

Program Studi Pendidikan Islam,

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara³

E-mail: armanmuhammad44609@gmail.com¹, saifulakhyar@uinsu.ac.id²,

yusnailibudianti@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil dari pembinaan kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam melakukan layanan Konseling. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan reset ke lapangan. Pengumpulan data penelitian diperoleh melalui cara observasi, wawancara, dan studi dokumen, penelitian ini berupaya agar penelitian ini bisa mencapai hasil yang maksimal sesuai harapan Adapun subjek yang diteliti oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu: kepala sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Jl. Perintis Kemerdekaan Kebun Lada Binjai. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, objek penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling khusus di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai sudah memiliki standard kompetensi profesional sesuai bidangnya dan terbukti dengan memiliki ijazah minimal (S1) dibagian konseling. Kesimpulan dalam penelitian ini Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai juga telah melakukan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab, dan kompeten secara profesional.

Kata kunci: pembinaan, kompetensi, profesional

Abstract

This study aims to determine the results of teacher professional competence development. Guidance and Counseling in conducting Counseling services. This research includes qualitative research by resetting it to the field. The collection of research data was obtained through observation, interviews, and document study. This research attempted to achieve maximum results as expected. The subjects studied by researchers in obtaining research data were: school principals, existing Guidance and Counseling (BK) teachers at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Jl. Pioneer of Independence at Binjai Pepper Gardens. The research instrument is the researcher himself, the research object. The results showed that special guidance and counseling teachers at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai already have professional competency standards according to their fields and are proven by having a minimum diploma (S1) in the counseling department. The conclusion in this study is that Guidance and Counseling Teachers at Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai City have also carried out their duties properly, responsibly and professionally competent.

Keywords: coaching, competency, professional

Info Artikel

Diterima Mei 2023, disetujui Juni 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

Penyelenggaraan dan penyelenggaraan pendidikan di Indonesia memasuki tahap profesional. Mengembangkan dan membimbing pendidik menjadi profesional untuk mencegah penurunan kualitas manusia (Astuti, 2018). Pendidikan tanpa pendidikan memperkuat pendidikan. Ilmu pedagogik diatur dan sedemikian rupa agar bisa bermanfaat untuk manusia (Prayitno, 2013)

Bagian dari dukungan pendidikan adalah tersedianya layanan konseling dan konseling. Pasal 1 Ayat 6 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pengajar, dosen, widiyaswara, penceramah, pelatih dan fasilitator serta tenaga pendidik. Kepribadian adalah kecerdasan, sifat-sifat mulia dan keterampilan yang dimiliki oleh diri, masyarakat, bangsa dan negara (Suprianta, 2013). Agar seorang konselor dapat melakukan berbagai layanan bimbingan dan konseling, ia harus memiliki empat kualifikasi: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional (Novarita, 2014). Bisa dikatakan bahwa Kompetensi pedagogik itu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik (Balqis *et al*, 2014). Adapun kompetensi sosial adalah kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pengajar, orang tua/wali dan lingkungan (Amin, 2019). sedangkan kompetensi kepribadian adalah kepribadian yang dihubungkan oleh pendidik. Tabah, stabil, dewasa, arif, berwibawa, bermartabat dan termasuk pribadi-pribadi yang dapat menjadi panutan bagi peserta didik (Arifai, 2018).

Namun seringkali timbul keraguan terhadap pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab pengajar pada setiap lembaga pendidikan, khususnya pemahaman kepala sekolah tentang hubungan antara tugas dan tanggung jawab pengajar dan pembimbing (instruktur), yakni memberikan bimbingan dan nasihat tentang orientasi pengembangan karir bagi para guru (Sofyan, 2016).

Guru Bimbingan dan Konseling harus memahami sifat pekerjaannya, mampu menyusun dan mengembangkan alat penilaian kebutuhan konseling (Fitriani, *et al*, 2021). Guru BK juga dituntut untuk mampu mengembangkan sifat dan arah profesinya, latar belakang dan pendekatan layanan konsultasi, serta mengembangkan kegiatan konsultasi dan program konsultasi yang berkelanjutan (Saidah, 2014). Oleh karena itu, kebutuhan untuk menggunakan pendekatan perkembangan siswa secara holistik akan berdampak pada menetapkan tanggung jawab sesuai dengan konten pekerjaan yang ditugaskan (Latifah dan Hernawati, 2009). Sedangkan untuk staf (karyawan) BK bermanfaat untuk melaksanakan program Mentoring and Consulting. Kualitas layanan konseling dalam konteks pendidikan sangat dipengaruhi oleh kualifikasi konsultan (UK) yang menentukan sikap profesional dalam perannya.

Ada pula layanan instruksional yang merupakan salah satu tonggak keberhasilan program pendidikan di sekolah. Seperti halnya bimbingan dan nasihat, khususnya atas dasar pendidikan ini, pendidikan dinilai dari tiga aspek:

1. Pendidikan sebagai salah satu bentuk upaya mengembangkan ilmu pengetahuan dan kepemimpinan manusia merupakan salah satu bentuk kegiatan pendidikan.
2. Pendidikan adalah subjek bimbingan dan konseling dan
3. Pendidikan lanjutan merupakan tujuan utama dari layanan konseling (Prayitno, 2013).

Dapat dikatakan bahwa pendidikan dalam Islam adalah suatu perubahan yang menjadi fitrah karena manusia selalu dilahirkan ke dunia ini dengan keinginan untuk berperilaku baik, berbuat benar dan melakukan hal-hal positif lainnya (Buharuddin, 2004).



Mengingat pentingnya layanan pembelajaran pada jenjang pendidikan, maka Sekolah Menengah Atas (SMA)/Madrasah Aliyah (MA) tentu perlu mendapat perhatian karena dalam proses pendewasaan dan perkembangan siswa memerlukan bimbingan atau bimbingan guru, salah satunya adalah Bimbingan dan Konseling (BK) (Ramlah, 2018). Oleh karena itu, Guru Bimbingan dan Konseling memiliki kewajiban untuk mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Layanan konseling Islami harus dilakukan dari individu ke individu atau dari kelompok ke kelompok lain, sehingga konseling sangat penting bagi setiap orang, karena setiap orang yang hidup harus berbagi dan merekam mengingat hal-hal kebaikan dan kebenaran, karena ini juga merupakan perbuatan yang mulia (Andriyani, 2018). Khususnya dalam pengajaran pendidikan agama Islam, merupakan tugas besar untuk menanggapi proses pelaksanaan nasihat dan menunjukkan jalan untuk mewujudkan kepribadian manusia (Elihami dan Syahid, 2018). Apalagi kehidupan manusia harus berbagi dan mengingat satu sama lain. Agar adil, saat ini pengelolaan pendidikan agama Islam jauh tertinggal dari pendidikan umum (Wasilah, 2020).

Berkaitan dengan penjelasan di atas, ada fenomena menarik yang ditemukan studi ini saat observasi pertama di kota Binjai di negara bagian Sumatera Utara. Dinas Pendidikan Kota Binjai dan Kepala Dinas Agama mulai memberikan kesaksian secara tertutup. dan memberikan layanan konseling di setiap madrasah di madrasah negeri. Untuk mengatasi tantangan tersebut, Pusat Konseling dan Konseling Guru (MGBK) resmi dipecah menjadi tingkat SMA, MA, SMK dan MAK pada tahun 2008. Hal ini karena jumlah anggotanya terlalu banyak dan tidak memenuhi syarat untuk melatih siswa dan mengawasi sekolah di Kota Binjai. MGBK SMA/MA dan SMK/MAK dibagi menurut kategori kelompok masing-masing: Madrasah Aliyah (MA) Sekolah Menengah Pertama (SMA) dan Madrasah Aliyah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri dan Swasta (MAK) mudah bagi pembina untuk memberikan bimbingan, saran kepada guru .

Guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan keterampilan lebih untuk memenuhi tugasnya sebagai pendidik (Taher *et al*, 2021). Bimbingan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan dan telah ikut mensukseskan proses pendidikan di sekolah, sehingga proses pendidikan di sekolah tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan (Lase, 2018). Kehadiran konselor sekolah membantu siswa bergelut dengan berbagai masalah, terutama yang berkaitan dengan pembelajaran, dan harus selalu memberikan perhatian serius terhadap masalah akademik tersebut agar dapat diselesaikan tepat waktu (Putri dan Hanifah, 2018).

Umumnya, masalah siswa adalah masalah pribadi, masalah akademik, masalah pendidikan, masalah karir atau pekerjaan, penggunaan waktu senggang, dan masalah sosial. memiliki keahlian khusus (Permadi, 2016). Konselor dan konselor harus menjaga sikap profesional dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Instruktur harus disediakan oleh seorang ahli dan harus memiliki bobot yang dapat mempercepat proses pembelajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling perlu memiliki gambaran, keterampilan profesional, nilai-nilai dan sikap yang stabil di bidang jasa konsultasi. Berdasarkan observasi awal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara detail salah satu keterampilan pedagogik Bimbingan dan Konseling yaitu kompetensi profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 di Aliyah Swasta Al -Washliyah 30, kota Binjai. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai penilaian dan solusi terhadap permasalahan dan perkembangan yang berkaitan dengan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di tingkat Aliyah.



METODE PENELITIAN

Metode adalah prosedur yang digunakan untuk menemukan sesuatu dengan langkah-langkah yang sistematis (Usman & Akbar, 2000). Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kepentingan tertentu. Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan kualifikasi pengajar dan konselor di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Jl. Perintis Kemerdekaan Kelurahan Kebun Lada Kota Binjai. (Basrowi & Kelvin, 2008).

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk tertulis tentang berbagai orang dan situasi yang diamati (Moleong, 2000). Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami semua fenomena yang diteliti (seperti perilaku, motivasi, persepsi, tindakan, dll.) secara komprehensif dan meng gambarkannya dengan kata-kata atau bahasa, dalam konteks kasus yang wajar dengan metode alami. Peneliti mencoba memahami bagaimana meningkatkan kompetensi profesional pengajar dan konselor di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 dan bagaimana pelaksanaan layanan konseling. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian berskala besar dan menghasilkan data deskriptif berupa tuturan dan perilaku masyarakat yang dapat diamati baik secara lisan maupun tulisan. Pekerjaan ini, menggunakan objek untuk mendapatkan data sesuai dengan masalah yang diteliti (Prastowo, 2011).

Lokasi penelitian ini ditentukan oleh peneliti dari Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah (MAS) 30 Jl. Perintis Kemerdekaan, Kel. Kebun lada Binjai Utara, Kota Binjai, Provinsi Sumatera Utara. Durasi penelitian ini berlangsung dari Februari 2022 hingga Oktober 2022. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri, objek penelitian adalah interpretasi, Adapun subjek yang diteliti oleh peneliti dalam memperoleh data penelitian yaitu: kepala sekolah, Guru, dan khususnya Guru Bimbingan dan Konseling (BK) yang ada di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Jl. Perintis Kemerdekaan Kebun Lada Binjai. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri, objek penelitian seperti penjelasan dimana, peneliti mencari informasi, mengumpulkan data dengan cara bertanya, meminta, mendengar, dan mengambil informasi secara langsung.

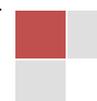
Terdapat pula jalur atau metode yang digunakan peneliti untuk mencari informasi dan mengumpulkan data penelitian, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa teknik untuk mencapai reliabilitas data, yaitu: pengamatan yang diperluas, peningkatan kegigihan penelitian, pemeriksaan silang, diskusi sejawat, dan pengujian keanggotaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Konseling Islami di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai

Bimbingan dan Konseling di Madrasah merupakan kegiatan yang terutama ditujukan untuk membimbing peserta didik agar memahami dirinya sendiri, terutama yang sedang dalam proses berkembang atau menjadi (menjadi) dewasa atau mandiri. Untuk mencapai kedewasaan dan kemandirian tersebut, konselor membutuhkan bimbingan karena kurangnya pengertian dan pemahaman terhadap diri dan lingkungannya, serta pengalaman dalam menentukan arah kehidupan. Selain itu, proses pengembangan konsultan tidak selamanya mulus atau lancar.

Kompetensi profesional seorang guru meliputi penguasaan atau penguasaan konsep dan praktek menilai secara utuh kebutuhan untuk memahami dan memecahkan masalah; Menguasai kerangka teori dan praktek pembimbingan dan konsultasi; Merancang



program konsultasi dan bimbingan; dengan pelaksanaan program orientasi dan konseling. Saat seorang guru bertindak sebagai penasihat, maka perlu mengetahui apa yang dibutuhkan dinasehatkan dengan siswa, kemudian cara berkomunikasi dengan siswa, membuat ruang BK terasa nyaman, menjadi pendengar yang baik, bergaul dengan siswa, meminimalkan kontak fisik, menasihati tanpa patronase, menjadi fasilitator.

Fenomena kinerja instruktur dan konselor di Madrasah Aliyah Al-Washliyah Swasta 30 Binjai dalam menerapkan dan menerapkan ilmu dan keterampilannya pada layanan konseling terkait dengan penilaian kebutuhan, layanan dan program bimbingan dan konseling, akses konseling pada variabel subspecialisasi. Hal ini tidak boleh terjadi karena penilaian kebutuhan, penyampaian layanan dan program konseling dan bimbingan adalah kegiatan atau produk utama untuk mencapai tujuan konsultan. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 27 Tahun 2008 tentang Standar Pendidikan dan Keterampilan Konselor,

Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai, dia sebelumnya tidak bersertifikat sebagai Guru Bimbingan dan Konseling tetapi sekarang belajar lebih banyak tentang pendidikan BK-nya dan telah bersertifikat. Bahkan kepala Madrasah juga merupakan lulusan BK. Guru Bimbingan dan Konseling juga ingin memberikan pelayanan yang baik seperti memberikan motivasi, memberikan data tertulis tentang tugas agar siswa dan orang tua dapat melaksanakan dengan baik yang dikenal dengan kegiatan madrasah. Instruktur perlu memahami tidak hanya siswa yang memiliki masalah negatif, tetapi juga keadaan dan preferensi siswa yang positif, bakat dan minat. Dalam proses konseling yang dilakukan oleh konselor, konsultan terlebih dahulu mengutamakan apa yang dibutuhkan klien,

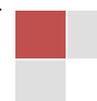
Peneliti mengatakan bahwa ada beberapa hal yang sangat dihargai oleh instruktur dan konselor dalam praktik pengajaran dan konseling mereka: instruktur dan konselor memiliki buku pegangan, guru Pemandu dan konselor juga memiliki ruang kenyamanan khusus yang terbuka untuk madrasah. Tersedia. Instruktur dan konsultan membuat kontrak konsultasi dengan klien sebelum menyelesaikan tugas mereka, selain itu, klien dilindungi dari kerahasiaan tentang masalah mereka dan konsultan tersedia untuk menanggapi kebutuhan mereka.

Langkah-langkah layanan bimbingan dan konseling (BK) di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai.

Peneliti mewawancarai kepala Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai yang juga seorang Guru Konsultan Madrasah. Ia menyebutkan, langkah yang diambil sebelum memberikan layanan konsultasi melalui kapasitas konsultasi.

1. Mengidentifikasi masalah dan kebutuhan siswa
2. Diagnosa
3. Mengatur perkiraan
4. Melakukan konsultasi
5. Evaluasi dan pemantauan.

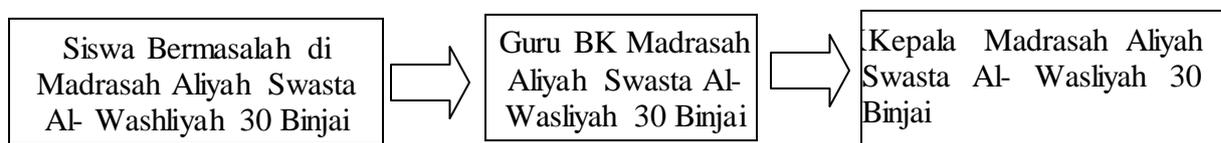
Selain itu, peneliti mengamati secara langsung bahwa instruktur dan konselor selalu mempertimbangkan apa yang dibutuhkan kliennya sesuai dengan situasi dan masalah klien serta tugasnya sebagai konselor sebagai konsultan profesional, sebelum melakukan jasa konsultasi pengajaran. Dalam konseling dan konseling, ia mengutamakan apa yang dibutuhkan klien terlebih dahulu agar proses konseling berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam melakukan kegiatan layanan konsultasi melalui kualifikasi konsultan di Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai



adalah sebagai berikut:

1. Nyatakan perhatian dan kebutuhan akan bantuan
2. Untuk membangun hubungan
3. Menentukan sasaran
4. Penyelesaian masalah
5. Perkembangan kognitif
6. Rencanakan bagaimana Anda akan bertindak
7. Evaluasi hasil/ulasan

Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa setelah memberikan layanan konseling psikologis, guru dan konselor psikologis selalu bekerja sama dengan siswa untuk mengatasi kecemasan, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa, memecahkan masalah, dan merencanakan kegiatan tindak lanjut dan hasilnya untuk dicapai. Mereka berkomunikasi dengan baik dengan siswa, mendengarkan dengan baik masalah dan keluhan siswa, memberi saran dan siap membantu. Adapun Proses Kegiatan Layanan Konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 bisa dilihat pada skema berikut:



Gambar 1. Proses Kegiatan Layanan Konseling di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30

Kendala dan Hambatan Praktik Bimbingan dan Bimbingan di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai

Selama bimbingan konselor memperlakukan siswa dengan hati-hati, menjalin hubungan komunikasi yang baik dengan siswa untuk memecahkan masalah, merencanakan kegiatan tindak lanjut, dan mengevaluasi hasil kegiatan bimbingan yang dilakukan, masih banyak kendala. dalam pembangunan kapasitas.

1. Mentor belum cukup siap untuk mentor atau guru untuk bimbingan dan nasihat tentang topik saat ini.
2. Konsultan tidak takut untuk angkat bicara mengenai masalah yang sedang diselesaikannya, suasana di sekitar area service kurang nyaman.

Kendala dalam pelayanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh instruktur dan konselor karena kualifikasinya di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai, yaitu instruktur dan konselor selalu memiliki tugas di luar tugas pokoknya. tugas. pekerjaan. Peneliti mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan oleh para pengajar dan konselor di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Binjai untuk memenuhi tugas keprofesionalitasnya dalam melayani para siswa, baik dalam hal campur tangan maupun tidak, dimulai dari Madrasah pada pukul 07:15. WIB akan bertemu di rumah pada pukul 07:15 WIB. 14.30 WIB, guru UK lupa menyebutkan situasi masalah yang terjadi baik di dalam kelas maupun dengan siswanya,

Meski begitu, Guru Bimbingan dan Konseling mencatat setiap anak yang terlibat dalam proses pembelajaran di madrasah dan kemudian mendapat bimbingan individu. Oleh karena itu, siswa yang mengalami kesulitan akan ditangani oleh seorang konselor dengan dukungan dari guru lain, seperti guru kelas atau dosen lapangan. Peneliti melihat kegiatan yang dilakukan oleh para pengajar dan konselor psikologis di madrasah swasta



Aliyah Al-Washliyah 30 Binjai, sebenarnya mereka menerapkan kegiatan konseling dari awal hingga rencana pulang kampung ke madrasah, namun tidak banyak diterapkan. Selama masa pelatihan, para guru bekerja sebagai pengawas dan memenuhi tugas profesional mereka.

Selain itu, kapasitas profesional konselor psikologis dalam memberikan layanan konseling juga memiliki kendala tertentu.

1. Saat memanggil orang tua siswa yang bermasalah, kebanyakan orang tua tidak bisa datang karena pekerjaan dan berbagai alasan lainnya, sehingga musyawarah tidak berjalan seperti yang diharapkan.
2. Ketika siswa yang kesulitan dinasihati, mereka berulang kali diperingatkan untuk lalai dan bahkan melakukan hal yang sama.

Hasil Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan Dan Konseling (BK) Di Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Kota Binjai Dalam Melakukan Layanan Konseling

Suatu program implementasi dapat dikatakan berhasil apabila kegiatan tersebut mencapai tujuan yang diharapkan. Tentunya dalam setiap kegiatan yang dilakukan pasti ada kesalahan, kesalahan fatal dan kesalahan kecil maka dari itu Guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Aliyah Wasta Al-Wasliyah 30 Binjai dengan kompetensi profesional dan nasehat konsultasinya selama ini sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa pelayanan yang diberikan di Madrasah Aliyah wasta Al-Wasliyah 30 Binjai sudah baik dan para pengajarnya juga melaksanakan tugas keprofesiannya dengan baik, meskipun seringkali memiliki tugas ekstra khusus. .

Pendidik merupakan salah satu unsur penting dalam proses pendidikan. Secara umum, seorang guru adalah orang yang bertanggung jawab atas pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pendidik khusus adalah mereka yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan menyelidiki perkembangan seluruh potensi dirinya, baik potensi emosional, kognitif, maupun psikologis, sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Seorang guru pembimbing atau konselor harus memahami dan menerapkan ajaran agama Islam secara kaffah. Dari sudut pandang muslim, keberhasilan seorang supervisor atau pembimbing memiliki 1) aspek ukrowi. Islam memandang keberhasilan seorang penasehat dalam hidupnya, tidak hanya di dunia ini, tetapi juga di akhirat. Meskipun Islam menerima kehidupan akhirat sebagai yang lebih baik dan abadi, Islam mengingatkan manusia untuk tidak melupakan takdirnya di dunia ini. Islam mengajarkan kepada manusia bahwa adalah mungkin untuk mencapai kesuksesan tanpa merugikan orang lain, meskipun itu adalah kesuksesan mereka sendiri.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan berbagai konselor sebagai penunjang kegiatan yang berkaitan dengan layanan konseling psikologis yang dilakukan oleh konselor sekolah dan konselor serta pihak madrasah. Beberapa siswa madrasah melaporkan bahwa kesulitan yang mereka temui sebagai siswa di Madrasah Aliyah wasta Al-Washliyah 30 Binjai dan keikutsertaan mereka dalam layanan konseling segera teratasi dan mereka mendapatkan layanan konseling serta instruktur dan konselor yang baik karena biaya sekolah madrasah tidak terlalu tinggi. . Banyak . Orang-orang yang memiliki keterbatasan parah dalam layanan instruksional yang diberikan oleh guru dan madrasah di Inggris atau mengalami kesulitan memecahkan masalah. Tentang pengembangan profesional instruktur dan konselor (UK) di Sekolah Swasta Madrasah Aliyah Al-Washliyah 30.



Al-Washliyah 30 guru khusus Madrasah Aliyah, telah mengalami pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling di Kota Binjai, saat ini guru dengan keahlian khusus atau metode khusus dalam menghadapi siswa bermasalah. Siswa menghadapi masalah yang berbeda karena diperlukan untuk menyelesaikan misi UK. Selain itu, guru bahasa Inggris sebaiknya memiliki metode lain agar siswa tidak bosan ketika guru memberikan informasi atau nasehat. Ini akan membantu siswa lebih memahami apa yang sedang dikomunikasikan. Untuk mencari solusi atas masalah yang dihadapinya. Instruktur dan konselor yang kompeten adalah instruktur dan konselor yang telah menguasai, memahami dan mampu menerapkan keterampilannya sehingga layanan bimbingan dapat dilakukan sesuai dengan dominasi konsep konseling. Seperti diketahui, upaya konseling dan konseling lebih ditekankan untuk mencegah munculnya masalah pada masyarakat. Oleh karena itu, tuntunan Islam adalah proses membantu seseorang: 1) memahami keputusan dan petunjuk Allah (kehidupan) tentang agama, 2) mengalami penilaian dan petunjuk tersebut, 3) siap dan dapat mematuhi keputusan Allah dan melaksanakan petunjuk. Orang dengan agama yang benar (agama) Islam) terhindar dari resiko menghadapi masalah yang berkaitan dengan agama (kafir, munafik, munafik, orang yang tidak mengikuti perintah Allah dengan benar) sehingga yang terlibat dapat hidup bahagia di dunia dan di akhirat. Penekanan pada upaya bimbingan dan konseling untuk mencegah terjadinya masalah pada manusia. Oleh karena itu, tuntunan agama Islam bagi seseorang: 1) Allah' Untuk memahami aturan dan petunjuk Allah tentang agama (kehidupan), 2) Hidup dengan aturan dan pedoman ini , 3) Bersedia dan mampu mengikuti aturan Allah dan melaksanakan petunjuknya. Orang dengan agama yang benar (Islam) dapat hidup bahagia di dunia ini dan di masa depan, karena terhindar dari resiko mengalami masalah agama (kafir, munafik, munafik), yaitu mereka yang tidak menjalankan perintah Allah dengan baik).

Melalui layanan bimbingan, siswa dibantu untuk menemukan solusi alternatif dalam memecahkan masalah mereka yang berkaitan dengan kehidupan keagamaan. Untuk itu konselor harus dapat membuat siswa lebih giat belajar dan memberikan motivasi atau semangat agar siswa tidak merasa bosan dan stress ketika menghadapi mata pelajaran dan tugas guru. Konselor juga harus dapat memastikan bahwa siswa bermasalah tidak merugikan siswa lain dan tidak mengganggu proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Langkah-langkah yang harus dilakukan sebelum memberikan konseling psikologis yang berkualitas adalah sebagai berikut: Mengidentifikasi masalah yang dimiliki siswa dan memahami semua kebutuhan siswa, mendiagnosis, membuat prediksi, menentukan apakah proses konsultasi akan dilakukan. Kegiatan konseling melalui konseling kualifikasi di Madrasah Aliyah wasta Al-Washliyah 30 Binjai yaitu: mengungkapkan keprihatinan dan kebutuhan siswa akan bantuan, menjalin hubungan baik dengan siswa, menempatkan tujuan menasihati siswa, memecahkan masalah siswa.

Madrasah Aliyah Swasta Al-Washliyah 30 Berupaya meningkatkan kapasitas profesional Guru Bimbingan dan Konseling di Kota Binjai yang merupakan pendengar yang baik, meminimalkan kontak fisik, memberi nasihat tanpa tidak menghargai siswa dan menjadi pendukung ketika siswa membutuhkan dia. Hambatan yang dihadapi instruktur dan layanan bimbingan meliputi dua faktor, internal ketika instruktur tidak memiliki kualifikasi akademik minimal dan faktor eksternal meskipun instruktur yang telah dilatih dengan sertifikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. (2019). Hubungan Kompetensi Sosial Guru Dengan Interaksi Edukatif Dalam Perspektif Peserta Didik. *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 11(01): 78-106.
- Andriyani, J. (2018). Konsep Konseling Individual Dalam Proses Penyelesaian Perselisihan Keluarga. *Jurnal At-Taujih Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1(1): 17-31
- Arifai, A. (2018). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 3(1):27.
- Astuti. (2018). Pengembangan Standar Profesional Guru Dalam Rangka Peningkatan Mutu Sumber Daya Manusia. *Didaktika Jurnal Kependidikan, Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, 12(1): 1-14.
- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Smpn 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1): 25- 38
- Basrowi dan Suwandi. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta; Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elihami E., & Syahid A. (2018). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Pribadi Yang Islami. *Jurnal Edumaspu*, 2 (1): 81-95.
- Fitriani, W., Afiat, Y., & Aisyah, T. F. (2021). Need Assesment Sebagai Manifestasi Unjuk Kerja Konselor. *al-Tazkiah*, 10(1): 1-20.
- Lase, B. P. (2018). Posisi Dan Urgensi Bimbingan Konseling Dalam Praktik Pendidikan. *Jurnal Warta*, 58(1): 1-17.
- Latifah, M., & Hernawati, N. (2009). Dampak Pendidikan Holistik Pada Pembentukan Karakter Dan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. dan Kons*, 2(1): 32-40.
- Lestari, M. (2013). *Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling dalam Pelaksanaan Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Kota Cilacap*. Cilacap: Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, L. J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novarita, E. (2014). Perilaku Bolos Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi Deskriptif Terhadap Siswa SMP N 1 Pasaman. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. 2(2): 9-13.
- Permadi, N. E. (2016). Masalah-Masalah Yang Dihadapi Peserta Didik Dalam Perencanaan Karir Dan Implikasinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Karir. *Jurnal Penelitian Bimbingan Konseling*, 1(2).
- Prastowo, A. (2011). *Memahami Metode-metode Penelitian: uatu Tinjauan Teorisis dan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno (2010). *Modul Pendidikan Profesi Guru*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Prayitno, & Amti, E. (2013). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Putri, F. R., & Hanifah. (2018). Permasalahan Siswa Ditinjau Dari Bimbingan Konseling Dan Pembelajaran Matematika. *Triadik*, 17(1): 1-12.
- Ramlah. (2018). Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik. *Jurnal Al-Mau'izhah* 1(1); 70-76.
- Saidah. (2014). Implementasi Manajemen Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Al-Fikrah*, 5(1): 1-23.



- Sopian, A. (2016). Tugas, Peran dan Fungsi Guru dalam Pendidikan. Raudhah Proud To Be Professionals Jurnal Tarbiyah Islamiyah, 1(1): 88-97.
- Sugiyono (2007). Metodologi Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D. Bandung : Alfabeta.
- Suprianta, M. (2013). Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Taher, Y., Aditama, M. H. R., & Syam, S. (2021). Profesionalisme Guru Bimbingan Konseling. Educouns Journal: Jurnal Pendidikan dan Bimbingan Konseling, 2(2): 91-99
- Usman, H., & Akbaar, P. S. (2000). Metodologi Penelitian Sosial. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Wasilah, H. (2020). Upaya Mengatasi Tantangan Pendidikan Islam Pada Abad Xxi. Jurnal Tamaddun – Fai Umg. XXI(1): 77-90.
- Yusuf, S., & Sughandi, N. M. (2011). Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

